

STUDI KELAYAKAN INVESTASI SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI TAHUN 2018

Fauji Rahman¹, Mardiana,², Rina Masitoh Hariyadi,³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : fauzierahmann@gmail.com

Keywords :

Remaining Operating Results (Cooperative).

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the feasibility of buying shares of telecommunication sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) as an investment vehicle if calculated using the 2018 capital asset pricing model (CAPM) method.

The analytical tool used in this study is the Capital Asset Pricing Model (CAPM).

The results of this study indicate that the expected return value in the telecommunications sub-sector companies throughout 2018 fluctuated or did not increase significantly from month to month (MoM) so that the hypothesis was rejected.

The conclusion of this research hypothesis is that the expected return value that fluctuates in the telecommunication sub-sector company is due to the systematic risk factor used in the CAPM method only 1, namely internal factors from within the company environment, namely the stock price of each company itself, so that if the company's shares unstable, then the expected return will directly fluctuate following the stock price or in other words there are no other factors that can be used as a buffer / counterbalance if the stock price fluctuates.

According to Sunariyah (2011: 5) The capital market is generally a meeting place between supply and demand for securities. It is in this place that market participants, namely individuals or business entities that have surplus funds, invest in securities offered by issuers. The capital market plays a role in supporting the implementation of national development in order to increase equity, growth, and national economic stability towards improving people's welfare.

Investment according to Tandelilin (2010: 3) is a commitment to a number of funds or other resources made at this time, to obtain a number of benefits in the future ".

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Era perkembangan dunia usaha, perusahaan sangat bergantung terhadap investasi. Investasi memberikan andil dalam pengembangan sebuah usaha yang dijalankan. Tujuan dilakukannya investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar daripada yang diinvestasikan sekarang. Investasi dapat berupa investasi riil maupun investasi finansial. Investasi riil berbentuk fasilitas yang berkaitan dengan kegiatan produksi perusahaan, seperti tanah, bangunan, peralatan, dan lain-lain. Sedangkan investasi finansial hanya merupakan bukti kepemilikan perusahaan, tetapi tidak memiliki kontribusi langsung terhadap produksi perusahaan; bentuknya seperti saham, obligasi, dan surat berharga lainnya. Untuk memudahkan pengumpulan dana dari masyarakat yang ingin berinvestasi, dibutuhkan suatu wadah kegiatan investasi yang disebut pasar modal.

Pasar modal berdiri dalam rangka mempertemukan pembeli dan penjual modal/sekuritas. Sekuritas yang dijual pada pasar modal antara lain saham, obligasi, serta surat berharga lainnya. Sekuritas yang sering diperjualbelikan pada pasar modal adalah saham. Dengan menerbitkan saham, perusahaan akan mendapatkan pendanaan jangka panjang dengan memberikan imbalan uang tunai. Jenis saham yang diperdagangkan adalah saham biasa dan saham preferen. Namun, di Indonesia sebagian besar perusahaan hanya menjual saham biasa.

Di Indonesia, pasar modal yang membawahi kegiatan jual-beli surat berharga adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia merupakan wadah bagi pelaku saham untuk memperjual belikan setiap saham/efek yang mereka miliki. Perusahaan yang terdaftar dan menjual sahamnya di BEI merupakan perusahaan yang sudah Go Public atau perusahaan terbuka. Saham-saham yang terdaftar di BEI akan tercantum pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Perkembangan bisnis telekomunikasi di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini di tandai dengan jumlah pemain atau perusahaan di bisnis ini yang semakin bertumbuh. Kecendrungan menggunakan teknologi telekomunikasi semakin lama dirasa menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia. Hal tersebut dirangsang oleh kebutuhan akan informasi di berbagai kalangan masyarakat yang mengalami peningkatan, Hal tersebut secara tidak langsung mengakibatkan suatu informasi bisnis ke era digital. Indonesia sebaagai negara ke empat dengan jumlah penduduk terbesar di dunia memperlihatkan bahwa bisnis telekomunikasi digital akan meningkat produktivitas perusahaan telekomunikasi lokal. Di Indonesia sendiri telekomunikasi merupakan jenis industri yang mempunyai pengaruh besar terhadap kelancaran kegiatan ekonomi karena komunikasi merupakan kegiatan utama dalam aktivitas bisnis dan memberikan kontribusi kepada perekonomian Indonesia yang cukup besar.

Perusahaan sub sektor telekomunikasi adalah perusahaan yang menjalankan bisnis di sektor telekomunikasi dan terdaftar di bursa efek Indonesia. Pionir atau pelopor perusahaan – perusahaan pada sektor ini adalah PT Telkom Indonesia yang merupakan perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang telekomunikasi sejak zaman hindia belanda dan pada tanggal 14 november 1995 Telkom mendaftarkan sahamnya di BEI didahului oleh Indosat pada tanggal 19 oktober 1994. Kedua perusahaan tersebut sangat berpengaruh dalam perkembangan bisnis telekomunikasi di Indonesia sejak era bisnis telpon analog sampai layanan data. Setelah berkembangnya era teknologi dan berkembangnya pasar bisnis telekomunikasi beberapa perusahaan besar mulai bermunculan dan persaingan pada bisnis ini menjadi lebih kompetitif.

Pengertian Manajemen Keuangan menurut Agus Sartono (2010:6): Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen baik yang berkaitan dengan pengalokasian dan

dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Menurut Sunariyah (2011 : 5) Pasar modal umumnya adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Di tempat inilah para pelaku pasar yaitu individu - individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Pasar modal berperan dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan, dan stabilitas ekonomi nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat.

Investasi menurut Tandelilin (2010:3) adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang”.

Menurut Fahmi (2012:81)“Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karenamampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik.Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya”.

Menurut Fahmi (2011:150) secara umum “risiko dapat ditangkap sebagai bentuk kejadian ketidakpastian tentang suatu kejadian yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan suatu pertimbangan”.

Berikut adalah daftar perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1 : Daftar Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	IPO
1	EXCL	XL Axiata Tbk	29-Sep-2005
2	FREN	Smartfren Telecom Tbk	29-Sep-2006
3	ISAT	Indosat Tbk	10-Oct-1994
4	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk	14-Nov-1995

Sumber : IDX, 2019

METODE

Definisi Operasional

1. Investasi

Investasi merupakan salah satu fungsi dari manajemen keuangan. Hal ini berkaitan dengan pembelanjaan dana yang dimiliki oleh suatu individu atau suatu perusahaan guna memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Karena pada umumnya, investasi, investasi itu digunakan untuk pengalokasian dana jangka panjang.

2. Saham

Saham yang dimaksud disini ialah bukti harga dari pembelian nilai perusahaan dengan harga – harga tertentu yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Saham inilah yang nantinya akan menjadi tolok ukur utama dalam penilaian *risk and return*.

3. Indeks Sektoral

Indeks Sektoral yang dimaksud disini ialah indeks sektoral dalam sub sektor telekomunikasi, yang mana merupakan kumpulan perusahaan – perusahaan yang terdaftar didalam bursa efek Indonesia yang bergerak dalam dunia telekomunikasi.

4. *Capital Asset Pricing Model (CAPM)*

Capital Asset Pricing Model (CAPM) menjelaskan tentang hubungan antara return dan beta. Pemahaman CAPM pertama kali dimunculkan pada pertengahan 1960-an oleh William F. Sharpe, Linter dan Mossin. William F. Sharpe adalah seorang Guru Besar Keuangan di

Stanford University Graduate School of Business. Menghitung tingkat keuntungan portofolio, investor membutuhkan suatu alat analisis. Pembentukan model – model keseimbangan umum memungkinkan investor untuk menentukan pengukur resiko yang relevan.

Salah satu model keseimbangan yang ada adalah *Capital Asset Pricing Model (CAPM)*.

Metode ini dilakukan untuk menghasilkan penilaian *expected return* dari saham perusahaan yang memiliki resiko yang besar seperti perusahaan – perusahaan dalam indeks sektor telekomunikasi.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk menganalisa hasil penelitian ini adalah :

1. *Capital Asset Pricing Model (CAPM)*

Menurut Jogiyanto (2013 : 207) langkah – langkah perhitungan dengan *Capital Asset Pricing Model (CAPM)* adalah :

$$E(R_i) = R_f + \beta_i [E(R_m) - R_f]$$

Dalam hal ini :

- $E(R_i)$ = Return Harapan Asset ke – i
- R_f = Tingkat Bunga Bebas Resiko
- $E(R_m)$ = Return Harapan Portofolio Pasar
- $[E(R_m) - R_f]$ = Premi Resiko Pasar
- β_i = Resiko Asset ke – i

Variabel-variabel yang digunakan dalam perhitungan tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) / $E(R_i)$ metode CAPM adalah sebagai berikut :

A. Tingkat Pengembalian Saham Individu (R_i)

Tingkat pengembalian saham individu (R_i) merupakan tingkat pengembalian dari tiap saham individu yang sebenarnya. Hasil dari tingkat pengembalian saham individu (R_i) dapat dicari dengan melakukan perbandingan harga penutupan saham (*close pricing*) pada periode ini dikurangi dengan harga penutupan saham periode sebelumnya kemudian dibagi dengan harga penutupan saham sebelumnya.

$$\text{Rumus : } R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dalam hal ini :

- R_i = Tingkat pengembalian saham individu
- P_t = Harga saham periode t
- P_{t-1} = Harga saham periode t-1 (tahun sebelumnya)

B. Tingkat Pengembalian Pasar (R_m)

Rata-rata keuntungan seluruh saham perusahaan digunakan sebagai salah satu variabel perhitungan dalam premi risiko pada rumus CAPM. Karena penelitian ini menggunakan saham – saham yang masuk dalam indeks sektoral, maka indeks sektoral akan digunakan sebagai *return market* (R_m) dengan rumus :

$$\text{Rumus : } R_m = \frac{\text{Indeks Sektoral}_t - \text{Indeks Sektoral}_{t-1}}{\text{Indeks Sektoral}_{t-1}}$$

Dalam hal ini :

- R_m = Rata – rata tingkat pengembalian
- Indeks Sektoral t = Indeks harga saham yang ada dalam indeks sektoral
- Indeks Sektoral t-1 = Indeks harga saham yang ada dalam indeks sektoral Periode t-1 (tahun sebelumnya)

C. Tingkat Pengembalian Bebas Risiko (R_f)

Tingkat pengembalian bebas risiko pada penelitian ini adalah rata-rata tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia

$$\text{Rumus : } R_f = \frac{\text{SBI Rate } t}{12}$$

Dalam hal ini :

SBI Rate t = Sertifikat Bank Indonesia Periode t

D. Resiko Sistematis β_i

Risiko sistematis atau beta (β) merupakan ukuran risiko yang berasal dari hubungan antara tingkat pengembalian suatu saham dengan tingkat pengembalian pasar, dengan kata lain beta adalah hasil bagi antara kovarian saham terhadap varian pasar.

$$\text{Rumus : } \beta_i = \frac{\text{Cov}(R_i, R_m)}{\text{Var}(R_m)}$$

Dalam hal ini :

β_i = Resiko Sistematis

$\text{Cov}(R_i, R_m)$ = Kovarian Antara *Return* Saham dengan *Return* Pasar
 $= \sum (R_i - E(R_i)) (R_m - E(R_m))$

$E(R_i)$ = Rata – rata *return* saham

$\text{Var}(R_m)$ = Varian Pasar

$$= \frac{(R_m - E(R_m))^2}{n}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Analisis dalam penelitian ini adalah membahas tentang perhitungan – perhitungan dari data – data yang diperoleh dengan menggunakan alat analisis *Capital Asset Pricing Model (CAPM)* untuk mencari nilai *expected return* dari saham – saham perusahaan yang dijadikan sampel untuk memprediksi nilai *expected return* tersebut.

Capital Asset Pricing Model (CAPM)

Menurut Jogiyanto (2013 : 207) langkah – langkah perhitungan dengan metode *Capital Asset Pricing Model (CAPM)* adalah sebagai berikut :

$$E(R_i) = R_f + \beta_i [E(R_m) - R_f]$$

Dalam hal ini :

$E(R_i)$ = *Return* Harapan Asset ke – i

R_f = Tingkat Bunga Bebas Resiko

$E(R_m)$ = *Return* Harapan Portofolio Pasar

β_i = Resiko Asset ke – i

Variabel – variabel yang digunakan dalam perhitungan tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) / $E(R_i)$ dengan metode CAPM adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pengembalian Saham Individu (R_i)

Tingkat pengembalian saham individu (R_i) merupakan tingkat pengembalian dari tiap saham individu yang sebenarnya. Nilai *return* saham yang dihasilkan dari beberapa perusahaan yang dijadikan sampel adalah :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Tabel 2 : Rekapitulasi Nilai Return Saham (Ri) PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telekom Tbk, PT Indosat Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk Tahun 2018

Harga Penutupan (Closing Price) (MoM)					Tingkat Ri			
Code	EXCL	FREN	ISAT	TLKM	EXCL	FREN	ISAT	TLKM
Month								
Dec-17	3.000	50	4.810	4.430	-	-	-	-
Jan-18	3.020	50	5.525	4.030	0,00667	0	0,14865	0,09029
Feb-18	2.970	50	5.600	4.050	0,01656	0	0	0,00496
Mar-18	2.520	50	4.790	3.640	0,15152	0	-0,14464	0,10123
Apr-18	2.160	59	3.780	3.810	0,14286	0,18000	-0,21086	0,04670
May-18	2.170	99	3.300	3.540	0,00463	0,67797	-0,12698	0,07087
Jun-18	2.550	76	3.190	3.800	0,17512	0,23232	-0,03333	0,07345
Jul-18	2.790	165	3.510	3.570	0,09412	1,17105	0,10031	0,06053
Aug-18	3.130	116	3.240	3.520	0,12186	0,29697	-0,07692	0,01401
Sep-18	2.790	112	3.050	3.610	0,10863	0,03448	-0,05864	0,02557
Oct-18	2.660	101	2.410	3.850	0,04659	0,09821	-0,20984	0,06648
Nov-18	2.000	81	2.000	3.740	0,24812	0,19802	-0,17012	0,02857
Dec-18	2.020	79	1.685	3.750	0,01	0,02469	-0,15750	0,00267

(Sumber : Data Diolah, 2019)

2. *Return Market (Rm)*

Return market adalah tingkat pengembalian pasar dalam hal ini ialah tingkat pengembalian dari Indeks Harga Saham Sektoral. Nilai *return market* yang dihasilkan dari data indeks sektoral yang ada ialah:

$$R_m = \frac{\text{Indeks Sektoral}_t - \text{Indeks Sektoral}_{t-1}}{\text{Indeks Sektoral}_{t-1}}$$

Tabel 3 : Rekapitulasi Tingkat Pengembalian Pasar (Rm) Indeks Sektoral 2018

Indeks Sectoral		
MoM	IHSG Akhir Bulan	Tingkat Rm
Des	1.183,71	-
Jan	1.195,52	0,01
Feb	1.161,06	-0,03
Mar	1.057,48	-0,09
Apr	1.056,65	0,00
May	1.016,18	-0,04
Jun	883,18	-0,13
Jul	897,12	0,02
Aug	1.036,72	0,16
Sep	1.034,94	0,00
Oct	1.059,31	0,02
Nov	1.031,56	-0,03
Dec	1.064,29	0,03
Total		-0,08
Averrage		- 0,00661

(Sumber : Data Diolah, 2019)

3. Tingkat Pengembalian bebas risiko (Rf)

Tingkat Pengembalian bebas risiko (Rf) adalah tingkat pengembalian aset bebas risiko atas saham yang diukur dengan menggunakan suku bunga berlaku pada waktu tertentu. Nilai dari tingkat pengembalian bebas risiko adalah :

$$Rf = \frac{SBI\ Rate\ t}{12}$$

Tabel 4 : Tingkat Pengembalian Bebas Risiko (Rf)

Bulan	SBI Rate	(Rf)
Januari	0,06000	0,00200

Februari	0,06000	0,00200
Maret	0,05750	0,00192
April	0,05750	0,00192
Mei	0,05500	0,00183
Juni	0,05250	0,00175
Juli	0,05250	0,00175
Agustus	0,04750	0,00158
September	0,04250	0,00142
Oktober	0,04250	0,00142
November	0,04250	0,00142
Desember	0,04250	0,00142

(Sumber : Data Diolah, 2019)

4. Beta CAPM

Risiko sistematis atau beta (β) saham, adalah ukuran risiko pasar yang mempengaruhi harga suatu saham. Beta mengukur sampai sejauh mana harga saham turun naik bersamaan dengan turun naiknya harga pasar. Nilai beta dari saham didapatkan dari hasil kovarian antara *return* sekuritas *i* dengan *return* pasar yang dibagi dengan varian *return* pasar. Nilai beta positif menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan *return* pasar maka akan mengakibatkan kenaikan *return* saham. Begitupun sebaliknya, jika beta negatif berarti apabila terjadi kenaikan *return* pasar maka akan mengakibatkan penurunan *return* saham. Beta saham Indeks Sektoral Telekomunikasi 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 5 : Resiko Sistematis (Beta) CAPM

Januari			
CODE	Cov	Var	B
EXCEL	0,0001	0,00002	8,284
FREN	0,00007		3,460
ISAT	0,002		111,027
TLKM	-0,001		-61,879
Februari			
CODE	Cov	Var	B
EXCEL	0,0002	0,00004	6,359
FREN	-0,0001		-2,582
ISAT	0,0004078506596261390		-9,914
TLKM	-0,0002		-5,262
Maret			
CODE	Cov	Var	B
EXCEL	0,012	0,0005	21,315
FREN	-0,0003		-0,694

Tabel 5 : Resiko Sistematis (Beta) CAPM

ISAT	0,011		20,317
TLKM	0,007		14,011

April			
CODE	Cov	Var	B
EXCEL	-0,0008	0,000002	-284,642
FREN	0,001		380,927
ISAT	-0,001		-424,821
TLKM	0,0002		106,136
Mei			
CODE	Cov	Var	B
EXCEL	-0,0002	0,00008	-3,563
FREN	-0,021		-258,499
ISAT	0,003		46,267
TLKM	0,002		25,020

Juni			
CODE	Cov	Var	B
EXCEL	-0,022	0,001	-17,370
FREN	0,028		21,971
ISAT	0,003		2,756
TLKM	-0,009		-7,553
Juli			
CODE	Cov	Var	B
EXCEL	0,002	0,00004	53,006
FREN	0,026		630,199
ISAT	0,002		56,326
TLKM	-0,001		-29,876
Agustus			
CODE	Cov	Var	B
EXCEL	0,020	0,002	9,368
FREN	-0,047		-21,614
ISAT	-0,011		-5,336
TLKM	-0,001		-0,682
September			
CODE	Cov	Var	B
EXCEL	-0,0005	0,000001	-254,888
FREN	-0,0001		-72,901
ISAT	-0,0002		-132,201

Tabel 5 : Resiko Sistematis (Beta) CAPM

TLKM	0,0001		74,494
Oktober			

CODE	Cov	Var	B
EXCEL	-0,001	0,00007	-16,640
FREN	-0,002		-37,183
ISAT	-0,006		-81,605
TLKM	0,002		28,360
November			
CODE	Cov	Var	B
EXCEL	0,004	0,00003	149,055
FREN	0,003		118,366
ISAT	0,003		101,279
TLKM	0,0004		14,572

Desember			
CODE	Cov	Var	B
EXCEL	0,0005	0,0001	4,627
FREN	-0,0007		-6,232
ISAT	-0,005		-47,805
TLKM	0,0002		2,333

(Sumber : Data Diolah, 2019)

Tabel 6 : Expected Return CAPM 2018

No	Kode Perusahaan	Ri	E(Rm)	B	Rf	E(Ri) CAPM
1	EXCEL	0,006	-0,006	8,284	0,002	-0,071
2	FREN	0	-0,006	3,460	0,002	-0,029
3	ISAT	0,148	-0,006	111,027	0,002	-0,955
4	TLKM	-0,090	-0,006	-61,879	0,002	0,532
5	EXCEL	-0,016	-0,006	6,359	0,002	-0,054
6	FREN	0	-0,006	-2,582	0,002	0,022
7	ISAT	0,013	-0,006	-9,914	0,002	0,085
8	TLKM	0,004	-0,006	-5,262	0,002	0,045
9	EXCEL	-0,151	-0,006	21,315	0,00192	-0,181
10	FREN	0	-0,006	-0,694	0,00192	0,005
11	ISAT	-0,144	-0,006	20,317	0,00192	-0,173
12	TLKM	-0,101	-0,006	14,011	0,001	-0,119
13	EXCEL	-0,142	-0,006	-284,642	0,001	2,425
14	FREN	0,18	-0,006	380,927	0,001	-3,246

Tabel 6 : Expected Return CAPM 2018

15	ISAT	-0,210	-0,006	-424,821	0,001	3,620
16	TLKM	0,046	-0,006	106,136	0,001	-0,904

17	EXCEL	0,004	-0,006	-3,563	0,001	0,030
18	FREN	0,677	-0,006	-258,499	0,001	2,181
19	ISAT	-0,126	-0,006	46,267	0,001	-0,390
20	TLKM	-0,070	-0,006	25,020	0,001	-0,211
21	EXCEL	0,175	-0,006	-17,370	0,001	0,145
22	FREN	-0,232	-0,006	21,971	0,001	-0,183
23	ISAT	-0,033	-0,006	2,756	0,001	-0,023
24	TLKM	0,073	-0,006	-7,553	0,001	0,063
25	EXCEL	0,094	-0,006	53,006	0,001	-0,442
26	FREN	1,171	-0,006	630,199	0,001	-5,265
27	ISAT	0,100	-0,006	56,326	0,001	-0,470
28	TLKM	-0,060	-0,006	-29,876	0,001	0,249
29	EXCEL	0,121	-0,006	9,368	0,001	-0,076
30	FREN	-0,296	-0,006	-21,614	0,001	0,176
31	ISAT	-0,076	-0,006	-5,336	0,001	0,043
32	TLKM	-0,014	-0,006	-0,682	0,001	0,005
33	EXCEL	-0,108	-0,006	-254,888	0,001	2,044
34	FREN	-0,034	-0,006	-72,901	0,001	0,584
35	ISAT	-0,058	-0,006	-132,201	0,001	1,060
36	TLKM	0,025	-0,006	74,494	0,001	-0,597
37	EXCEL	-0,046	-0,006	-16,640	0,001	0,133
38	FREN	-0,098	-0,006	-37,183	0,001	0,298
39	ISAT	-0,209	-0,006	-81,605	0,001	0,654
40	TLKM	0,066	-0,006	28,360	0,001	-0,227
41	EXCEL	-0,248	-0,006	149,055	0,001	-1,195
42	FREN	-0,198	-0,006	118,366	0,001	-0,949
43	ISAT	-0,170	-0,006	101,279	0,001	-0,812
44	TLKM	-0,028	-0,006	14,572	0,001	-0,116
45	EXCEL	0,01	-0,006	4,627	0,001	-0,037
46	FREN	-0,024	-0,006	-6,232	0,001	0,049
47	ISAT	-0,157	-0,006	-47,805	0,001	0,383
48	TLKM	0,002	-0,006	2,333	0,001	-0,018

(Sumber : Data Diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 5.5 untuk diatas pada perhitungan model CAPM menunjukkan bahwa hanya beberapa perusahaan yang memiliki trend positif (>1) pada tingkat expected return seperti ISAT dan EXCEL pada bulan April dan September lalu ada FREN pada bulan Mei.

CAPM diatas hanya menunjukkan angka dari harapan pengembalian saham sehingga tidak memiliki satuan. Apabila ingin diubah bentuk persen maka angka yang didapatkan (kolom $E(R_i)$ CAPM) bisa dibagi 100, sehingga nilai CAPM bisa dijadikan kedalam satuan persen ataupun tidak juga tidak masalah.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai *expected return* terhadap *actual return* pada perusahaan sub sektor telekomunikasi tahun 2018 dengan menggunakan metode *Capital Asset Pricing Model (CAPM)* maka dapat disimpulkan hasil penelitian dalam pembahasan sebagai berikut :

Capital Asset Pricing Model (CAPM)

Capital Asset Pricing Model (CAPM) adalah penilaian untuk mencari nilai harapan pengembalian dari suatu saham yang dinilai berisiko.

Hasil perhitungan nilai *expected return* perbulan dalam setahun (2018) dengan menggunakan metode CAPM pada bulan Januari menunjukan trend negative yaitu -0,13103 atau -0,00131%, sedangkan dibulan Februari menjadi 0,02451 atau 0,00025%, di bulan Maret kembali menunjukkan trend negative -0,11709 atau -0,00117% dan dibulan April meski tidak signifikan tetapi mendekati angka 1 menjadi 0,47384 atau 0,00474%, untuk bulan May meski mengalami penurunan dari bulan sebelumnya menjadi 0,40248 atau 0,00403% tetapi angka tersebut masih kami anggap layak karena mendekati angka 1, lalu di bulan Juni kembali mengalami penurunan nilai yang cukup signifikan di angka 0,00039 atau 0,00003, dan dibulan July kembali mengalami penurunan yang disini penulis menganggap bahwa bulan July merupakan angka terburuk dari semua nilai dalam satu tahun yaitu diangka -1,48247 atau -0,01482%, di Agustus trend mulai menunjukkan angka positif menjadi 0,03738 atau 0,00037%, hingga September dan Oktober angka cukup membaik mendekati angka satu masing masing 0,77315 atau 0,00773% untuk bulan September dan 0,21473 atau 0,00214% untuk bulan Oktober, dan 2 bulan terakhir ditahun yang sama harus kembali mengalami penurunan nilai yaitu -0,76872 atau -0,00768% untuk bulan November dan 0,09441 atau 0,00094% pada Desember.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hasil penelitian yang telah dilakukan di bab bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Hasil penelitian untuk mencari nilai *expected return* yang akan digunakan sebagai penentu layak atau tidaknya melakukan investasi pada perusahaan sub sektor telekomunikasi tahun 2018 dengan metode *capital asset pricing model (CAPM)*, Dalam hal ini saya sebagai penulis mengkategorikan layak apabila nilai perhitungan $R_i - E(R_i)$ selisih positif menandakan return saham lebih tinggi dari pada *expected return* ini berarti saham-saham dikatakan saham yang layak. Sebaliknya saham-saham dengan nilai selisih return dan tingkat pengembalian yang diharapkan bernilai negative maka dikatakan saham yang tidak layak. Hasil penelitian ini menunjukan hasil yang cenderung fluktuatif pada setiap bulannya (tidak meningkat) dimana hanya bulan Januari, Maret, Juli dan November yang kami dapat kategorikan layak investasi karena memiliki angka positif. Hal ini disebabkan karena factor resiko sistematis yang dipakai dalam penentuan nilai CAPM hanya menggunakan satu factor dan pula factor itu merupakan factor internal dari dalam lingkungan sektor perusahaan yaitu factor harga saham yang ada diberbagai perusahaan sehingga ketika harga saham perusahaan sub sektor telekomunikasi mengalami fluktuatif maka hasil dari CAPM juga akan fluktuatif,

sehingga dengan kata lain dalam perhitungan CAPM tidak ada faktor lain yang digunakan untuk mencari nilai CAPM itu sendiri.

Saran

Saran bagi para investor dan calon investor dengan adanya hasil penelitian ini maka ada baiknya untuk selalu memperhatikan setiap komponen – komponen yang ada dalam dunia investasi. Bukan hanya memperkirakan seberapa besar keuntungan yang akan didaapat akan tetapi diharapkan juga mampu mengenali, memperhatikan, mempertimbangkan dan menganalisa setiap risiko – risiko yang akan dihadapi nantinya dalam dunia investasi yang akan dijalani. mungkin bisa mempertimbangkan kembali jika ingin berinvestasi pada perusahaan sub sektor telekomunikasi, pilihlah perusahaan yang bisa menjanjikan untuk jangka panjang bukan hanya melihat jangka pendek dalam penjualan produk – produk perusahaan yang ada di pasaran.

Saran bagi peneliti selanjutnya, agar bisa memperluas cakupan data saham yang lebih banyak lagi agar nilai yang mempengaruhi layak atau tidaknya saham tersebut bisa lebih real time.

REFERENCES

- Agus, R. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2012. *Analisa Laporan Keuangan Cetakan 2*. Alfabeta : Bandung.
- Jogiyanto. 2013 . *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta : BPFE
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Kanisius. Yogyakarta.